

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMK SURAKARTA

Bangkit Dwi Nugroho, Sri Witurachmi, Sohidin*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia

Bangkitdwinugroho95@yahoo.co.id

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate: (1) the implementation of scientific approach in accounting learning at Vocational High School Surakarta, (2) obstacles in the implementation of scientific approach, and (3) solution to obstacles in the implementation of scientific approach. This research using qualitative method with single case study approach. The results of research show that (1) Implementation of scientific approach in accounting learning at Vocational High School Surakarta include (a) The teacher had planned learning activity using scientific approach in learning plan. (b) The teacher had implemented learning using scientific approach that include observing, questioning, information gathering/ trying, associating/ reasoning, and communicating activities in learning implementation. But the implementation of scientific approach not maximally yet on observing and questioning activities, because there are some obstacles. (c) The teacher using authentic assessment that include attitude, knowledge, and skill assessment in learning assessment. (2) Obstacles in the implementation of scientific approach are (a) Core and Basic Competencies distributed lately, (b) learning material is not match with the syllabus, (c) students are less active, (d) limited learning time, (e) limited learning resource and learning tool, (f) limited time to evaluate the learning, (g) ability of students that different. Solution to the obstacles are (a) using Core and Basic Competencies in the previous curriculum, (b) adjust learning material, (c) increase learning motivation and variation of learning model, (d) improving time management, (e) increasing the use of internet as learning resource and improve learning tool, (f) assessing in the interrelated Basic Competencies, and (g) conducting intensively.

Keywords: *implementation, scientific approach, accounting learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta, (2) mengetahui hambatan dalam pendekatan saintifik, dan (3) mengetahui solusi atas hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal terpancang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta mencakup: (a) Pada perencanaan guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. (b) Pada pelaksanaan guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengomunikasikan. Namun pelaksanaan pendekatan saintifik belum berjalan maksimal pada kegiatan mengamati dan menanya karena adanya beberapa hambatan. (c) Pada penilaian pembelajaran guru menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (2) Hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik meliputi: (a) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terlambat diedarkan, (b) materi pembelajaran tidak sesuai dengan silabus, (c) siswa kurang aktif, (d) waktu pembelajaran yang terbatas, (e) sumber belajar dan alat pembelajaran yang terbatas, (f) waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang terbatas, (g) kemampuan siswa yang berbeda. Solusi atas hambatan-hambatan tersebut yaitu: (a) menggunakan KI dan KD pada kurikulum sebelumnya, (b) melakukan penyesuaian materi, (c) meningkatkan motivasi dan variasi model pembelajaran, (d) memperbaiki manajemen waktu, (e) meningkatkan penggunaan internet sebagai sumber belajar dan memperbaiki alat pembelajaran, (f) melaksanakan penilaian KD yang saling berkaitan, dan (g) melakukan bimbingan secara intensif.

Kata Kunci: *implementasi, pendekatan saintifik, pembelajaran akuntansi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang mendasar dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara. Di Indonesia sendiri jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/ SMK) sederajat dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang tersebut memiliki peran penting dalam mendidik dan menyiapkan peserta didik di masa depan. Sesuai fokus penelitian ini, SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan jenjang pendidikan formal lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama yang berfokus pada pengembangan keahlian peserta didik. SMK merupakan sekolah keahlian yang salah satunya program keahlian adalah akuntansi.

Berdasarkan peraturan terbaru pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, mata pelajaran pada sekolah kejuruan di kelompokkan menjadi 3 jenis. Kelompok tersebut dibagi menjadi mata pelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B dan mata pelajaran peminatan kelompok C yang selanjutnya dibagi menjadi C1, C2 dan C3. C1 untuk dasar bidang keahlian, C2 untuk dasar program keahlian, dan C3 untuk paket keahlian.

Pada kegiatan pembelajarannya kurikulum 2013 mengusung pembelajaran pendekatan saintifik. Menurut Hosnan (2014: 34) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah),

merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data melalui berbagai teknik, menarik kesimpulan, mengomunikasikan konsep, hukum ataupun prinsip yang telah ditemukan. Kegiatan yang terdapat dalam pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Dihasilkan dengan pendekatan tersebut siswa mampu aktif dalam kelas dan tidak terpaku sumber belajar hanya dari guru. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 20), dalam pembelajaran peran utama seorang guru adalah sebagai fasilitator. Guru sebagai seorang fasilitator bertugas menyediakan kebutuhan pedagogis, psikologis serta akademik demi pengembangan struktur kognitif peserta didik. Melalui proses-proses tersebut, diharapkan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan baik.

Menurut Fadlilah (2014: 25), tujuan kurikulum 2013 antara lain adalah menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* berupa kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, pada penilaian tersebut Kurikulum 2013 mengusung penilaian autentik terdiri dari tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan/psikomotor. Selain itu Fadlilah juga mengemukakan tujuan dari kurikulum 2013 adalah membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif serta inovatif sebagai modal dalam membangun bangsa yang lebih baik (2014: 25)

Namun pada kenyataannya pada

pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa hambatan pada pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian oleh Alawiyah (2013), kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah: a) guru belum siap dan sulit dalam mengubah pola pikirnya, b) guru dalam beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajarnya, c) minimnya mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013, d) isi buku tidak sesuai. Kendala lain dari kurikulum 2013 juga diungkapkan Rohmatillah (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa masalah terkait implementasi kurikulum 2013 diantaranya yaitu buku-buku yang berbasis kurikulum 2013 belum sepenuhnya dikirim langsung oleh pemerintah. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Budiyanto (2014), yang menyatakan faktor penyulit dominan dalam implementasi pendekatan saintifik adalah sangat terbatasnya buku atau literatur tentang metode pembelajaran implementasi pendekatan saintifik. Maka dari itu, dengan kekurangan yang ada gurupun akan lebih aktif di dalam kelas agar siswa dapat memahami pembelajaran.

Kesulitan atau kendala dalam kurikulum 2013 juga terjadi pada proses pembelajarannya yang dapat diketahui melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Berdasarkan penelitian oleh Kusumastuti (2016), pada perencanaan guru kesulitan dalam mengembangkan silabus untuk merencanakan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru kesulitan dalam membuat siswa aktif, guru masih kesulitan menerapkan *Scientific Approach* dalam kegiatan belajar mengajar dan perubahan

proses pembelajaran dari *Teacher Center* ke *Student Center*. Pada penilaian pembelajaran kendalanya yaitu penilaian dianggap rumit sehingga banyak guru yang belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Setyoasih (2015) yang juga mengungkapkan permasalahan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagian siswa sudah aktif, tetapi terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif. Kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran juga menjadi permasalahan pada pembelajaran di SMK Surakarta. Temuan pada saat observasi yaitu dari sekitar 32 siswa yang aktif bertanya hanya 7 siswa saja.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta ? (2) Apa saja hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta ? (3) Apa solusi atas hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta (2) Mengetahui hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta (3) Mengetahui solusi atas hambatan dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatannya menggunakan studi kasus tunggal terpancang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Informan pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran peminatan akuntansi. Peristiwa adalah proses pembelajaran akuntansi. Dokumen yang digunakan adalah perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan seluruh guru yang mengajar pada mata pelajaran peminatan akuntansi. Observasi dan analisis dokumen dilakukan dengan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan pada dokumen yang dimiliki guru seperti silabus dan RPP. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, data hasil observasi, dan data hasil analisis RPP.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai implementasi pendekatan saintifik oleh guru pada mata pelajaran peminatan akuntansi. Tahap-tahap analisis data dilakukan dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan fokus pada tema yaitu mencari implemetasi

dari pendekatan saintifik. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif. Data yang sudah disusun dan mudah dipahami kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan guru menyusun sendiri RPP pembelajaran berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah disusun oleh pemerintah. Pada penyusunannya guru tidak diperbolehkan mengubah Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Maka dari itu, guru harus mengikuti dan menjadikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai pedoman dalam menyusun RPP. Dengan demikian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tersebut dapat tercapai.

Pada kegiatan perencanaan, sesuai dengan analisis RPP guru juga telah mencantumkan dan menjabarkan kegiatan 5M pendekatan saintifik. Guru menjabarkan kegiatan-kegiatan dalam 5M tersebut disesuaikan dengan buku serta materi yang akan dipelajari. Sesuai dengan pernyataan Sagala (2013: 69), pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaannya pembela-jaran terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan

pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan pendahuluan guru melakukan beberapa aktivitas antara lain menyiapkan siswa secara fisik dan psikis melalui kegiatan presensi dan menanyakan kabar siswa, guru memberikan *pre test* terkait materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan kompetensi serta pokok bahasan materi yang akan dibahas.

Meskipun pada pelaksanaannya tidak semua sesuai dengan yang terencana dalam RPP dan seringkali guru tidak melakukan semua aktivitas dalam kegiatan pendahuluan, namun guru berusaha dan telah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran dengan 5M pendekatan saintifik yaitu, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan mengamati banyak dilakukan siswa dengan mengamati dan membaca buku bacaan, namun jumlah buku yang terbatas menyebabkan aktivitas membaca berjalan kurang optimal. Selain itu siswa juga menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Pada kegiatan mengamati guru juga mengguna media sebagai pendukung proses pembelajaran. Fungsi media yaitu lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar (Sagala, 2014: 129). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yaitu siswa lebih antusias dalam mengamati dan menyimak pembelajaran dari media. Hal itu sesuai dengan

aktivitas yang dapat dilakukan pada kegiatan mengamati menurut Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (2013: 6), yaitu mengamati dapat dilaksanakan dengan siswa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya dengan atau tanpa alat bantu.

Pada kegiatan menanya, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan mengamati yaitu melakukan aktivitas tanya jawab. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengamati materi yang dipelajari. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat materi yang belum dipahami. Hosnan menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat (2014: 49). Namun sesuai hasil observasi, banyak siswa yang tidak aktif dalam bertanya. Guru selalu memberi kesempatan siswa bertanya namun tidak banyak siswa yang memanfaatkan kesempatan tersebut, sehingga proses menanya belum terlaksana dengan baik.

Pada kegiatan menanya guru juga menerapkan metode diskusi. Berdiskusi dapat digunakan untuk mengatasi ketidak aktifan siswa saat proses belajar. Melalui kegiatan diskusi maka akan timbul proses tanya jawab antar siswa dalam satu kelompok. Guru juga selalu mendampingi siswa dan berkeliling antar kelompok saat proses diskusi berjalan. Dengan demikian, apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru.

Selanjutnya yaitu kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (2013:6), aktivitas yang dapat dilakukan pada kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba yaitu siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru, bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan. Sesuai dengan hasil penelitian, pada kegiatan tersebut siswa melakukannya dengan berdiskusi dan membaca sumber lain selain buku teks. Melalui diskusi maka akan terkumpul informasi-informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan persoalan diskusi. Informasi dapat terkumpul dari pendapat siswa maupun buku bacaan. Selain itu untuk mendukung proses mengumpulkan informasi guru juga mengizinkan siswa untuk mengakses internet melalui *handphone* siswa. Aktivitas tersebut sesuai dengan aktivitas dalam Permendikbud yaitu mengumpulkan informasi melalui sumber lain selain buku teks. Melalui internet tersebut siswa dapat menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang tidak terdapat dalam buku.

Kegiatan selanjutnya yaitu menalar/mengasosiasi. Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (2013:6), aktivitas yang dapat dilakukan pada kegiatan menalar/ mengasosiasi adalah siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan

fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan pola, dan menyimpulkannya. Sesuai dengan hasil penelitian, pada kegiatan menalar/ mengasosiasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan materi. Pada pembelajaran akuntansi, guru sering mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan seperti itu siswa akan dapat mempelajari aktivitas akuntansi di lingkungan sehari-hari. Siswa juga akan dapat menalar tentang aktivitas akuntansi serta mengolah dan menyimpulkan aktivitas tersebut termasuk dalam jenis akun apa.

Namun pada pembelajaran lain guru merasa kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menalar/ mengasosiasi. Hal tersebut dikarenakan pada awal pembelajaran siswa baru mendapat materi dasar dan belum mampu menalar materi. Oleh sebab itu, guru belum dapat melaksanakan kegiatan menalar/mengasosiasi dengan maksimal dan memilih menerapkan ketika materinya sudah membutuhkan kegiatan menalar/mengasosiasi.

Kegiatan terakhir pada kegiatan inti yakni mengomunikasikan. Mengomunikasikan merupakan salah satu kegiatan dalam pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil penelitian, pada kegiatan tersebut aktivitas yang dilakukan adalah presentasi. Siswa secara individu maupun kelompok mempresentasikan hasil dari kegiatan diskusi maupun tugas. Ketika ada siswa yang maju guru meminta siswa dari kelompok lain untuk memberikan komentar atau pendapatnya atas pekerjaan dari kelompok yang presentasi. Setelah itu, guru memberikan umpan balik untuk meluruskan apabila terdapat pernyataan yang salah. Hal tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi yang diharapkan

dari kegiatan mengomunikasikan, yaitu mengembangkan dan mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (Daryanto, 2014: 80). Hal tersebut juga sesuai dengan aktivitas yang terdapat dalam Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 (2013:7).

Setelah melaksanakan semua kegiatan tersebut, selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, sesuai hasil penelitian guru mengulang kembali dan mereviu pembelajaran untuk mengingatkan siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Guru juga terkadang memberikan tugas sebagai umpan balik dari kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi ataupun kegiatan pada pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016, pada penilaian autentik terdapat tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan/psikomotor. Guru mata pelajaran tidak menilai ranah sikap karena sudah menjadi tanggung jawab guru PKn, Agama, dan Bimbingan Konseling. Guru menilai pada ranah pengetahuan dan keterampilan/ psikomotor. Pada ranah pengetahuan guru menilai dari tugas siswa, ulangan harian, dan ulangan semester. Pada ranah keterampilan/psikomotor Menurut Daryanto, penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, proyek, dan portofolio

(2014: 126-127). Sesuai dengan hasil penelitian guru menilai keterampilan dari hasil presentasi, *project*, portofolio, dll. Penilaian-penilaian tersebut telah sesuai dengan ketentuan Lampiran Peremendikbud Nomor 23 tahun 2016.

Hambatan dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru, antara lain adalah: (a) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terlambat diedarkan. Hal tersebut khususnya terjadi pada kelas X yang telah menerapkan kurikulum 2013 revisi. Guru mengalami hambatan karena pada kurikulum tersebut KI dan KD yang disusun oleh pemerintah terlambat diedarkan, sehingga pada penyusunan RPP pun terhambat. (b) Materi pembelajaran tidak sesuai silabus. Ketidaksesuaian tersebut karena pada silabus guru hanya mengajar MYOB namun sesuai kebijakan sekolah siswa juga diharuskan mempelajari *Accurate* (c) Siswa kurang aktif. Pada pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang didesain agar siswa aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu kurang aktifnya siswa menjadi hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. (d) Waktu pembelajaran yang terbatas. Terbatasnya waktu pembelajaran sering menjadikan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Maka dari itu, dapat membuat beberapa kegiatan yang direncanakan tidak dapat berjalan sesuai rencana dan alokasi waktu. Hal tersebut menjadi hambatan karena pembelajaran menjadi tidak

teratur. (e) Sumber dan alat belajar yang terbatas. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Chesaria (2015), salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor sarana dan materi. Berdasarkan hasil penelitian kedua hal tersebut menjadi hambatan bagi guru karena dapat membuat pembelajaran berjalan kurang maksimal. Ketersediaan sumber belajar merupakan poin penting pada pembelajaran pendekatan saintifik. Terpenuhinya sumber belajar yang dibutuhkan menjadikan siswa lebih mandiri dalam mencari dan mengumpulkan sumber belajar. (f) Waktu untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran yang terbatas. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 penilaian dilaksanakan pada masing-masing Kompetensi Dasar. Namun karena terbatasnya hari efektif dan guru harus menyelesaikan materi, sehingga evaluasi tidak dapat dilaksanakan pada setiap KD. Hal tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi guru. (g) Kemampuan siswa yang berbeda. Hal tersebut menjadi hambatan bagi guru karena dapat menghambat proses pembelajaran. Guru harus mengulang kembali materi, sehingga pembelajaran dapat berjalan tidak sesuai rencana.

Solusi Mengatasi Hambatan Impelementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

Atas hambatan-hambatan yang terjadi dan dialami oleh guru tersebut, guru perlu mengatasi dan memberikan solusi dari hambatan tersebut. Solusi dari hambatan tersebut antara lain: (a) Menggunakan KI dan KD pada kurikulum sebelumnya. KI dan KD yang digunakan adalah

yang sesuai dengan KI dan KD terbaru. Maka dari itu untuk materi dan tujuan pembelajaran tetap sama. Hal tersebut menjadi solusi selama guru masih menyusun RPP yang baru agar proses pembelajaran dapat terus berjalan. (b) Melakukan penyesuaian materi. Guru menyesuaikan materi dengan silabus agar materi pembelajaran dapat terencana dengan baik. (c) Meningkatkan motivasi dan variasi model pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan agar motivasi siswa dalam pembelajaran dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Guru juga perlu melakukan variasi dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan, sehingga tetap antusias dengan proses pembelajaran. (d) Memperbaiki manajemen waktu. Dengan meningkatkan dan memperbaiki manajemen waktu maka guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana. (e) Meningkatkan penggunaan internet dan memperbaiki alat belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar, sehingga dengan internet siswa dapat mencari informasi ataupun materi yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Alat pembelajaran juga perlu diperbaiki agar dapat digunakan secara maksimal saat proses pembelajaran. (f) Melaksanakan penilaian KD yang saling berkaitan. Solusi dari terbatasnya waktu dalam melakukan evaluasi tiap KD adalah menggabungkannya. Guru menggabungkan beberapa KD yang berkaitan dalam satu kali evaluasi atau penilaian. Hal tersebut menjadi solusi agar penilaian tetap terlaksana dan nilai untuk masing-masing KD tetap ada. (g)

Melakukan bimbingan secara intensif. Hal ini sesuai dengan Oemar Hamalik (2002: 41) yang berpendapat bahwa guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Bimbingan tersebut dikhususkan untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah dari yang lain. Dengan demikian maka setiap siswa dapat memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan yang dilakukan guru adalah mengkaji kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dari KI dan KD tersebut guru jabarkan menjadi silabus, dan RPP. Pada penyusunannya, guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik. Guru juga menjabarkan kegiatan pembelajaran kedalam Pendekatan Saintifik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan tersebut guru sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengum-pulkan

informasi/mencoba, mena-lar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan (5M). Namun pelaksanaan kegiatan mengamati dan menanya belum maksimal dikarenakan adanya beberapa hambatan pembelajaran.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran yang digunakan guru adalah penilaian autentik yang terdiri dari tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan/psikomotor. Pada penilaian ranah sikap guru sudah tidak memiliki kewajiban untuk menilainya, karena sudah diserahkan kepada guru Agama, PKn, dan Bimbingan Konseling. Pada penilaian ranah pengetahuan, guru menilai dari hasil tugas, ulangan harian, ulangan semester dan lain sebagainya. Pada penilaian keterampilan/ psikomotor, nilai diambil presentasi, *project* siswa, portofolio, dan lain-lain.

2. Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

Hambatan yang ditemui dalam implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran akuntansi di SMK Surakarta meliputi:

- Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terlambat didarkan.
- Materi pembelajaran tidak sesuai silabus
- Siswa kurang aktif
- Waktu pembelajaran yang terbatas
- Sumber belajar dan alat pembelajaran yang terbatas
- Waktu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang terbatas

g. Kemampuan siswa yang berbeda

3. Solusi Mengatasi Hambatan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Akuntansi

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik adalah:

- Menggunakan KI dan KD pada kurikulum sebelumnya.
- Melakukan penyesuaian materi
- Meningkatkan motivasi dan variasi model pembelajaran
- Memperbaiki manajemen waktu
- Meningkatkan penggunaan in-ternet sebagai sumber belajar dan memperbaiki alat pembelajaran
- Melaksanakan penilaian KD yang saling berkaitan
- Melakukan bimbingan seara intensif

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Sebaiknya pemerintah mengedarkan KI dan KD jauh hari sebelum pembelajaran dimulai.
- Sebaiknya pihak sekolah sesegera mungkin melakukan pengadaan sumber belajar berupa buku pembelajaran.
- Sebaiknya guru senantiasa menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran pada kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa.
- Guru diharapkan terus aktif dalam forum MGMP untuk dapat memecahkan kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran, terkait materi ataupun implementasi

pendekatan saintifik.

- Siswa diharapkan dapat terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, hingga mengomunikasikan.
- Siswa diharapkan dapat memahami arti dari pembelajaran pendekatan saintifik agar dapat menjiwai setiap prosesnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, M.A.K (2014). *Faktor Penyulit Dominan Implementasi Pendekatan Saintifik*. Unpublished. Laporan Penelitian, Universitas Muhammadiyah Malang
- Chesaria, R.D (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 1. Diperoleh pada 17 September 2017, dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta>
- Daryanto, (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fadlillah, M. (2014). *Pendekatan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*.

Bandung: Sinar Baru Algensindo

Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

Kusumastuti, A (2016). *Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2, No. 1. Diperoleh pada 10 Oktober 2017, dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesai Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 6 Juni 2016. Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesai Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. 6 Juni 2016. Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang *Implementasi Kurikulum*. 27 Juni 2013. Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*

Rohmatillah, R. (2015). *Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya*. Jurnal. Universitas Negeri Surabaya. Diperoleh pada 06 Oktober 2017, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/17033/52/>

Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Setyoasih, W. (2015). *Implementasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik (scientific approach) dalam Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 3 Pati Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diperoleh pada 24 Mei 2017, dari <http://eprints.ums.ac.id/33908/34/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>